

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan bangsa yang melimpah, mencakup lebih dari 17.000 pulau dari Sabang sampai Merauke, keanekaragaman budaya, suku, etnis, agama dan bahasa dapat ditemui. Di dalam keanekaragaman suku bangsa di Indonesia, terdapat budaya dan adat istiadat yang beragam. Cara hidup yang berkembang dalam suatu kelompok atau masyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah makna dari budaya. Sedangkan adat istiadat adalah kebiasaan yang telah lama dianut dan dipraktikkan oleh suatu masyarakat, yang kemudian mengakar dan menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat.

Menurut Sir Edward Baylor (1871) dan Andrew dan Boyle (1995), budaya adalah sesuatu yang kompleks, meliputi pengetahuan, keyakinan artistik, moral hukum, adat istiadat, dan keterampilan lain yang merupakan kebiasaan manusia sebagai anggota komunikasi lokal. Adat istiadat merupakan nilai budaya yang paling abstrak karena berupa ide, gagasan dan pemikiran yang masih ada dalam diri setiap individu. Menurut Santri Sahar (2015), adat istiadat tersebut tidak dapat ditemukan dalam bentuk tertulis, tetapi biasanya dipraktikkan dan kemudian diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya dan adat istiadatnya masing-masing.

Jawa Barat merupakan sebuah Provinsi di pulau Jawa, yang di dominasi oleh kebudayaan Sunda. Ditengah era yang berkembang pesat, Jawa Barat masih memiliki sekelompok masyarakat adat yang tinggal di daerah terpencil. Kampung Adat Kuta yang berlokasi di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kampung adat yang masih menjaga dan melestarikan adat istiadatnya. Ada beberapa hal menarik yang dapat ditemui di Kampung Adat Kuta, yang pertama adalah rumah tinggal penduduknya, dimana semua bangunan berbentuk persegi panjang dan bahan dasar yang digunakan

sama. Kedua, kentalnya adat istiadat yang ada di Kampung Kuta. Ketiga, berjalannya acara-acara mengenai adat istiadat dilakukan oleh Ketua Adat.

Pada umumnya kampung/desa adat memiliki kedudukan yang sama. Yang menjadi pembeda adalah keunikan atau kekhasan yang dimiliki dari masyarakat adatnya. Menurut UU nomor 6 tahun 2014, pasal 1 ayat 1 tentang Desa ; desa adat, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Indonesia.

Tidak hanya objek wisata seperti gunung, pantai atau bukit. Kampung Adat Kuta juga menjadi salah satu objek destinasi wisata budaya. Kampung wisata ini merupakan salah satu komunitas adat yang menjadi identitas kebudayaan Sunda. Bentuk dan bahan bangunan diwariskan kepada masyarakat. Dalam kehidupan kesehariannya, masyarakat Kampung Adat Kuta selalu berpedoman pada pamali/pantangan yang diwariskan leluhur. Berbagai aturan akan ditaati dan dilaksanakan.

Menjadi salah satu warisan budaya ditengah pengaruh globalisasi, nilai-nilai kebudayaan yang ada di Kampung Adat Kuta dapat dipelajari dan tentunya menambah wawasan mengenai peninggalan pra sejarah dan peninggalan kerajaan Sunda, yang menggambarkan kepercayaan dan keharmonisan antara alam dan manusia. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut diwariskan kepada generasi penerus, terutama para pemuda dan masyarakat Kampung Adat Kuta. Suasana pedesaan yang asri dan lingkungan alam yang masih terjaga, menjadi salah satu daya tarik selain budayanya.

Para pengunjung dapat mempelajari keberagaman dan keunikan yang ada di Kampung Adat Kuta. Pengunjung yang datang tidak hanya wisatawan lokal tetapi wisatawan luar pun tertarik untuk melihat secara langsung keunikan-keunikan yang ada di Kampung Kuta. Namun, saat akan menuju ke Kampung Adat Kuta

masih banyak orang-orang yang tidak mengetahui karena kurangnya petunjuk arah, tidak ada angkutan umum dan akses jalanan ke kampung yang berada di pedalaman desa. Sehingga terkadang seringkali pengunjung bertanya pada masyarakat sekitar arah menuju Kampung Adat Kuta. Bukan hanya petunjuk arah, informasi mengenai aturan-aturan di Kampung Kuta maupun denah atau lokasi tempat-tempat sejarah pun tidak ada. Kebanyakan pengunjung mendapatkan informasi mengenai Kampung Adat Kuta dari artikel-artikel di media sosial dan berdasarkan *review* orang-orang yang sudah pernah mengunjunginya atau dari pemimpin seperti kepala dusun, kepala adat dan kuncen di kampung tersebut.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan informasi mengenai petunjuk arah dan aturan yang ada di kampung adat tersebut, serta lokasi-lokasi sejarah atau keramat, yang dapat dikunjungi di Kampung Adat Kuta. Hasil perancangan bertujuan untuk memudahkan pengunjung ketika berada di Kampung Adat Kuta. Dengan begitu para pengunjung dapat belajar dan menambah wawasan tidak hanya melalui media online tetapi juga secara verbal atau langsung.

I.2. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

- Kurangnya informasi secara langsung mengenai denah/lokasi saat berada di Kampung Adat Kuta menyebabkan adanya pengunjung yang tersesat dan tanpa sadar memasuki area-area yang dikeramatkan.
- Akses jalan yang cukup jauh di pedalaman desa dan tidak adanya angkutan umum membuat pengunjung kesulitan ketika menuju Kampung Adat Kuta.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana perancangan media informasi di Kampung Adat Kuta dapat berfungsi efisien dan informatif bagi pengunjung ?

- Bagaimana perancangan media informasi mengenai Kampung Adat Kuta dapat menarik dan efektif dalam menampilkan unsur kearifan lokal budaya Sunda yang ada di Kampung Kuta ?

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka masalah dalam perancangan harus dipersempit dalam kasus ini. Batasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan pada objek yang dirancang untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan komprehensif dari aspek-aspek yang dirancang. Maka dari itu penulis membatasi beberapa permasalahan, yaitu :

- Objek perancangan yaitu merupakan lokasi-lokasi pra sejarah dan nilai-nilai budaya kearifan lokal yang ada di Kampung Adat Kuta.
- Penelitian perancangan dilakukan di Kampung Adat Kuta, Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Perancangan *sign system* secara informatif dan komunikatif bertujuan untuk memudahkan para pengunjung untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai tempat-tempat keramat atau yang memiliki sejarah di Kampung Adat Kuta. Selain itu perancangan ini juga bertujuan untuk memberikan akses gambaran bagaimana jika ingin berwisata ke Kampung Adat Kuta, sehingga memudahkan pengunjung untuk menikmati kearifan lokal yang ada dengan efektif dan efisien.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Secara keseluruhan, perancangan ini bermanfaat untuk dapat memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman bagi pengunjung, tentang Kampung Adat Kuta. Sedangkan manfaat lain dari perancangan ini secara praktis dan akademis adalah :

1. Manfaat Praktis

- Dapat menjelaskan bagaimana keunikan atau ciri khas tempat-tempat bersejarah yang ada dan aturan-aturan yang menjadi pedoman di Kampung Adat Kuta. Serta mampu menampilkan unsur-unsur kebudayaan Sunda secara tersirat melalui visual, *layout*, komposisi, tipografi dan warna.
- Diharapkan hasil perancangan dapat memberikan manfaat dan membantu pihak-pihak terkait dalam berkunjung dan menambah wawasan budaya mengenai kearifan lokal Kampung Adat Kuta.

2. Manfaat Akademis

- Perancangan ini adalah proses belajar bagi perancang dan civitas akademis untuk menjadi lebih kritis dalam menambah wawasan dengan pengetahuan yang telah diperoleh.
- Perancangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau dalam penelitian selanjutnya.